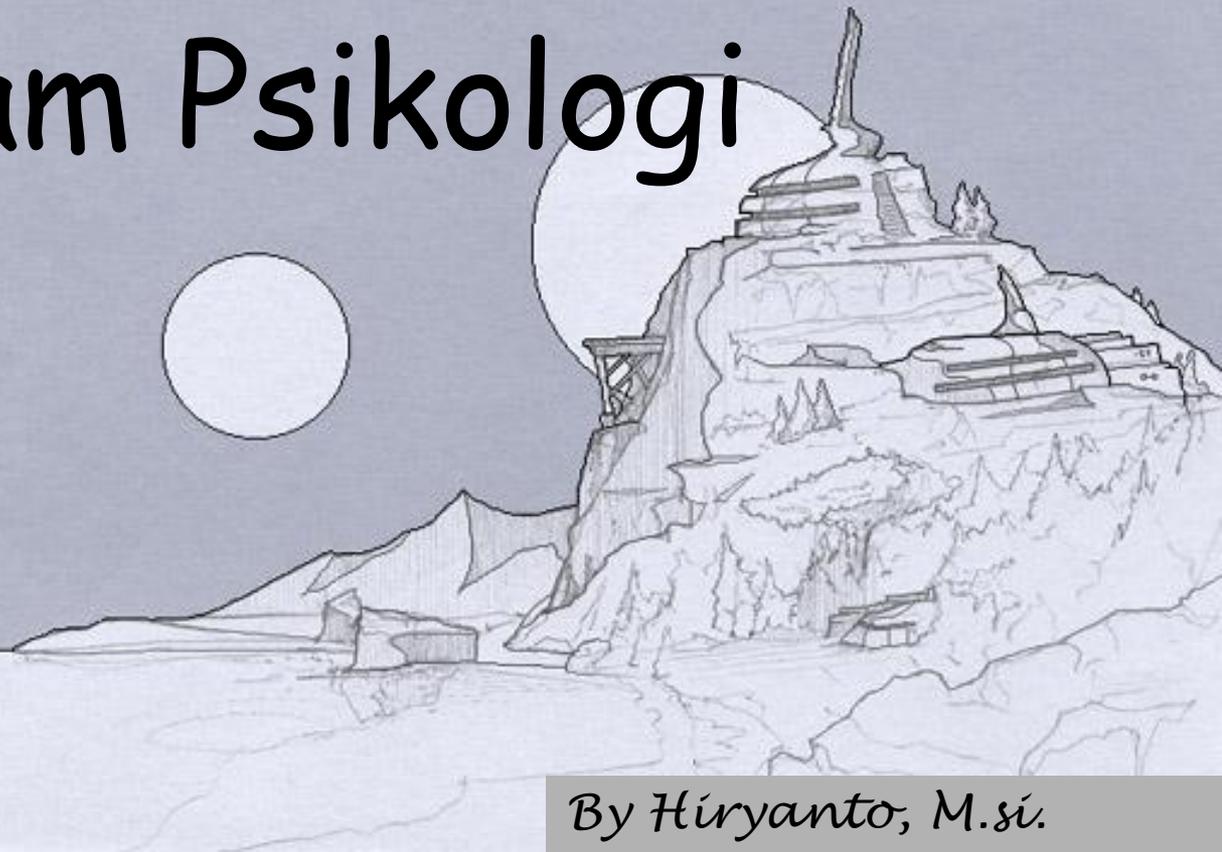


Metode-metode dalam Psikologi



By Hiryanto, M.si.

Metode-metode dalam Psikologi

- Untuk menyelidiki obyek psikologi dibutuhkan metode
- Obyek psikologi sifatnya hidup dan dinamis, sehingga dibutuhkan metode yang sesuai dengan situasinya

1. Metode Introspeksi

- Intra = dalam, spectare = mendalam (mawas diri)
- Pelakunya manusia (hanya)
- Subyek meninjau kembali apa yang pernah dihayatinya
- Menurut Wundt disebut metode retrospeksi, karena jiwa yang aktif tidak mungkin dihentikan untuk dilihat sendiri apa yang sedang terjadi

Kelemahan :

- Subyek tidak jujur mengungkapkan hal-hal yang pernah dialami
- Subyek kekurangan istilah (bahasa) untuk menggambarkan proses kejiwaan yang dialami
- Masalah-masalah bawah sadar yang tidak disadari tidak dapat diungkapkan
- Bersifat subyektif karena adanya sugesti (dari dalam dan luar), misalnya prasangka, harapan, interpretasi.

2. Metode Ekstrospeksi

- Ekstra = luar, spectare = melihat
- Pengamatan terhadap pihak lain. Gejala-gejala yang ada pada orang lain diinterpretasikan untuk disamakan dengan gejala-gejala yang pernah dialami sendiri.
- Anak yang polos lebih mudah diekstrospeksi, karena tidak banyak interpretasi.
- Kelemahannya: subyektif, karena bersandar pada pengalaman diri sendiri

3. Metode Biografi

- Bios = hidup, graphere = tulisan
- Biografi → riwayat hidup
- Biografi yang ditulis sendiri adalah autobiografi
- Datanya atas dasar ingatan terhadap peristiwa yang telah terjadi lama

Kelemahan:

- Subyektif → karena ditulis sendiri
- Banyak hal-hal penting terlupakan
- Hal-hal yang negatif tentang ybs malu untuk dituliskan
- Gejala-gejala masa lalu yang ditulis terpengaruh introspeksi diri pada saat sekarang
- Tidak semua orang mau membuat buku harian

4. Metode Pengumpulan Bahan

Bahan yang dikumpulkan :

- Alat-alat permainan: alat apa yang digunakan, dan bagaimana menggunakannya (situasinya wajar)
- Hasil karya subyek:
 - kongkrit: pekerjaan tangan
 - abstrak : tulisan (tulisan tangan, puisi, prosa), gambar (pada anak kecil, karya gambar banyak memberikan interpretasi kejiwaan).

5. Metode Eksperimen

- Munculnya metode ini diawali dari disangsikannya kebenaran dari renungan-renungan tentang gejala kejiwaan seseorang, sehingga diadakan percobaan-percobaan di lapangan, dengan mendirikan lab. Psi. I di Leipzig oleh Wilhelm Wund.
- Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam penelitian eksperimen disebabkan karena tidak semua proses kejiwaan dapat diamati oleh panca indera.

Syarat-syarat penelitian

Eksperimen ;

- Eksperimenter harus dapat menetapkan saat timbulnya gejala yang hendak diteliti.
- Eksperimenter harus mengikuti proses eksperimen seteliti mungkin.
- Tiap-tiap eksperimen harus dapat diulang kembali dalam situasi yang sama

Kelemahan:

- Eksperimen pada obyek yang hidup sangat bervariasi
- Tidak semua gejala kejiwaan dapat diteliti secara eksperimen
- Situasi di dalam laboratorium tidak wajar
- Gejala-gejala kejiwaan sukar diukur secara eksak

6. Metode Tes

Tes yang digunakan harus memenuhi syarat:
a. Valid : dapat mengukur apa yang hendak diukur
b. Reliabel : dapat dipercaya keajegannya

Tes dapat dibedakan menurut

Fungsinya

- a. Speed test (tes kecepatan)
- b. Power tes (tes kemampuan)
- c. General survey test (tes untuk membandingkan kecakapan subyek yang sebaya)

Organisasinya

- a. Tes bentuk esai/uraian
- b. Tes bentuk obyektif

Obyek yang ingin diselidiki

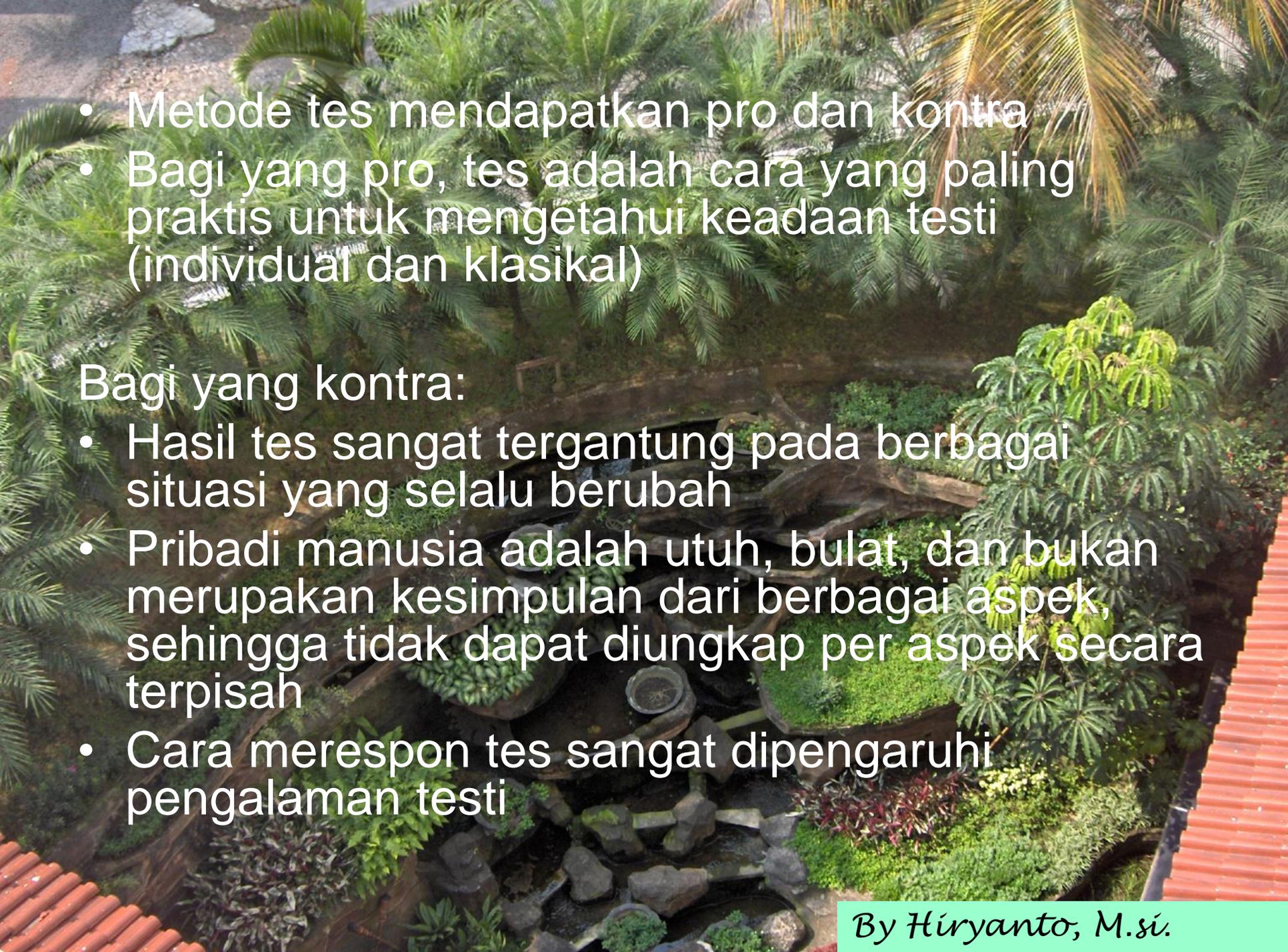
- a. Tes perhatian
- b. Tes ingatan
- c. Tes inteligensi
- d. Tes bakat

Cara menjawabnya

- a. Tes bahasa/verbal
- b. Tes perbuatan/performansi

Banyaknya testi

- a. Tes individual
- b. Tes klasikal

- 
- Metode tes mendapatkan pro dan kontra
 - Bagi yang pro, tes adalah cara yang paling praktis untuk mengetahui keadaan testi (individual dan klasikal)

Bagi yang kontra:

- Hasil tes sangat tergantung pada berbagai situasi yang selalu berubah
- Pribadi manusia adalah utuh, bulat, dan bukan merupakan kesimpulan dari berbagai aspek, sehingga tidak dapat diungkap per aspek secara terpisah
- Cara merespon tes sangat dipengaruhi pengalaman testi

7. Metode Angket

A. Secara lisan dan langsung: **WAWANCARA** → dilakukan secara individual dan membutuhkan banyak waktu

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam interview:

- a. Buatlah situasi tanga jawab sewajar mungkin
- b. Siapkan segala macam pertanyaan yang akan diajukan
- c. Perhatikan sikap interviewe (guugup, pucat, ragu-ragu, dsb)

B. Secara tertulis dan tidak langsung: **KUESIONER** → dilakukan secara massal, tidak tergantung pada waktu

Kuesioner tertutup:
Jawaban sudah tersedia

Kuesioner terbuka:
Jawaban bebas

Kelemahan kuesioner

- a. Tidak ada kontak langsung antara kuesionerer dan kuesioneri
- b. Kadang-kadang pertanyaannya tidak jelas dan bersifat sugestif
- c. Banyak jawaban yang tidak valid dan tidak betul, karena tidak ada sangsinya

8. Metode Case Study

- Merupakan campuran antara metode pengumpulan bahan dengan angket
- Caranya dengan menelusuri masalah-masalah yang telah terjadi pada waktu lampau dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.
- Dari data yang terkumpul, dianalisis dan dihubungkan dengan keadaan sekarang yang dialami subyek

Kelemahan :

- Tidak semua bahan yang masuk dapat dipercaya
- Berbagai keterangan manusia sumber bersifat subyektif
- Karena banyaknya data, peneliti menjadi kabur terhadap persoalannya
- Pengecekan data pada sumber-sumber lain sangat makan waktu dan tenaga

9. Metode Klinis

- Dilakukan pada subyek yang memiliki kelainan psikis
- Teknik yang digunakan dapat dengan interviu dan teknik proyeksi/tes (untuk mengetahui kepribadian)
- Dari data-data yang dianalisis, dapat didiagnosis seberapa berat kelainan psikis subyek

10. Metode Observasi

Pengamatan yang dilakukan dengan sengaja (merupakan tanggung jawab ilmiah) dan sistematis (merupakan ciri kerja ilmiah) terhadap aktivitas orang lain

Observasi non-partisipan	Observasi partisipan	Observasi dalam situasi eksperimen
<ul style="list-style-type: none">• observer tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh observe. Observer berlaku sebagai penonton•Kelemahan: perilaku observe tidak wajar bila merasa dirinya diamati. Karenanya observer harus mengatur agar situasinya tidak formal, pencacatan tidak menyolok.•Metode ini sebagai pelengkap metode lain.	<ul style="list-style-type: none">• metode ini untuk mengatasi kelemahan metode obs. Non partisipan•Observer ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan observe•Dengan partisipasi observer, maka observe tidak merasa kalau dirinya sedang dinilai, sehingga tingkah lakunya wajar•Observer harus memiliki kemampuan teknis dasar-dasar teori yang melatar belakangi penelitiannya	<ul style="list-style-type: none">• gejala yang diselidiki ditimbulkan dengan sengaja, karenanya gejala=gejala yang akan diobservasi sudah ditentukan lebih dahulu.•Sering digunakan juga one way screen, microphone yang tersembunyi, sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan cermat